

Direktorat
Budaya

Karungut

Kesenian Kalimantan Tengah

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karuniaNya booklet tentang Seni Karungut di Provinsi Kalimantan Tengah sebagai rangkaian dari kegiatan Inventarisasi Perlindungan Karya Budaya akhirnya dapat kami selesaikan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Petunjuk Operasional.

Semoga booklet yang sederhana ini, dapat memberikan informasi dan gambaran mengenai Seni Karungut yang dimiliki masyarakat Kalimantan Timur.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada narasumber dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu memberikan informasi mengenai seni Karungut.

Desember 2012
"Tim Penyusun"



Karungut

KATA SAMBUTAN

KEPALA BALAI PELESTARIAN NILAI BUDAYA PONTIANAK WILAYAH KALIMANTAN

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas perkenannya tim pendokumentasian dapat menyelesaikan penyusunan karya budaya yang berjudul : "SENI KARUNGUT" dengan baik.

Seni Karungut ini merupakan salah satu warisan budaya yang berasal dari Provinsi Kalimantan Tengah yang dimiliki oleh masyarakat Dayak Ngaju selaku komunitas pelaku dan pendukung karya budaya tersebut.

Sebagai benda warisan budaya, seni Karungut ini perlu mendapat perhatian pemerintah serta masyarakat komunitas pelaku dan pendukungnya sebagai karya budaya nasional yang pada akhirnya dapat diusulkan menjadi warisan karya budaya dunia (world heritage).

Oleh karena itu kami sangat menyambut gembira didokumentasikannya seni Karungut dalam bentuk film dan booklet ini yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk pengusulan warisan karya budaya tersebut.

Pontianak, Desember 2012
Kepala,

Drs. Salmon Batuallo
NIP. 19620514 199303 1 001



Karungut

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan Masyarakat Dayak dalam melaksanakan Upacara khususnya Upacara Adat, Keagamaan, Perkawinan dan Syukuran selalu diwarnai dengan berbagai kegiatan kesenian seperti tari Manasai , Karungut , Karunya , Tandak Mandau dan Deder. Namun pada masa dahulu Kesenian tersebut termasuk pula karungut digunakan bukan sebagai hiburan namun sebagai pemujaan dan sarana komunikasi dengan Nenek Moyang mereka (Roh - roh nenek moyang)

Pada saat kota Kuala Kapuas didirikan, yaitu sekitar 60 tahun yang lalu (1946) masyarakat dayak Ngaju dan dayak Maanyan mulai berdatangan ke kota kuala kapuas ini.Mereka yang sebelumnya tinggal di pedalaman Kalimantan Tengah membawa juga kebudayaan mereka yang lama. Salah satu kebudayaan mereka adalah karungut. Maka sejak itulah karungut mulai masuk dan berkembang di Kuala Kapuas. Karungut yang tadinya sebagai sarana komunikasi dan sarana pemujaan terhadap roh nenek moyang mulai tersentuh modernisasi,sehingga mengalami perubahan fungsi.Begitu tersentuh oleh modernisasi,karungut mulai digunakan untuk hiburan dan kesenian rakyat.



Karungut

KARUNGUT

Karungut berasal dari kata karunya yang diambil dari bahasa Sengiang dan bahasa Sengen/Ngaju Kuno. 'Karunya' berarti tembang. Karungut merupakan seni bertutur, semacam pantun atau syair tentang nilai moral, adat, perjuangan, bahkan pesan semangat untuk membangun. Seni ini diringi dengan alat music Kecapi khas Dayak, Gong/Kakanong, suling, dan gendang.

Karungut juga bisa disebut sebagai pantun yang dilagukan. Dalam berbagai acara, Karungut sering dilantunkan, misalnya pada acara penyambutan tamu yang dihormati. Salah satu ekspresi kegembiraan dan rasa bahagia diungkapkan dalam bentuk Karungut. Terkadang ditemukan perulangan kata pada akhir kalimat. Untuk mengamati cara tutur orang Dayak dalam mengekspresikan perasaan mereka, maka terjemahan ke dalam bahasa Indonesia dibuat sebagaimana adanya kata per kata.

Karungut adalah salah satu kesenian tradisional yang sangat komunikatif, karena pesan-pesan yang disampaikan berbentuk pantun dalam bahasa daerah Dayak dan mudah dimengerti penontonnya. Karungut diringi alat musik kecapi, bisa pakai band atau organ. Karungut semacam sastra lisan nusantara untuk Kalimantan Tengah sama dengan Madihin kalau di Kalimantan Selatan. Sedangkan di Jawa Tengah disebut macapat. Dengan kata lain Karungut dapat dikatakan suatu irama lagu daerah Kalimantan Tengah untuk melagukan syair-syair atau naskah yang bukan berbentuk syair. Karungut dikenal di sepanjang jalur sungai Kahayan, Kapuas, Katingan, Rungan Manuhing dan sebagian jalur sungai Barito.

Karungut merupakan seni khas Kalimantan Tengah yang mempunyai arti dan makna yang sangat dalam untuk ritual dan untuk menyampaikan segala sesuatu sesuai dengan keperluannya. Dahulu karungut dinyanyikan para ibu untuk menidurkan putra-putrinya. Dewasa ini Karungut dapat ditemui di tempat hajatan perkawinan maupun khitanan, untuk menyambut tamu penting, untuk kampanye pilkada dan lain-lain.

Karungut biasa dinyanyikan dalam sebuah acara adat/penyambutan tamu. Biasanya Karungut dibawa oleh sekelompok orang, biasanya terdiri atas 3-4 orang. Seorang memainkan kecapi, seorang memainkan katambung/gendang dan seorang memainkan gong, sedangkan seorang lagi sebagai pelantun syair-syair Karungut yang dikenal dengan Pengarungut. Orang yang menuturkan Karungut disebut pengarungut. Mereka dapat digolongkan menjadi dua kelompok, yakni: 1) Pencipta (penyair) adalah mereka yang mampu menciptakan Karungut dan pasti memiliki kemampuan untuk melantunkan Karungut hasil ciptaannya sendiri ataupun ciptaan orang lain. 2) Pelantun hanya bisa melantunkan Karungut, tetapi belum tentu dapat menciptakan syair-syair Karungut dengan baik.

Karungut

FUNGSI KARUNGUT

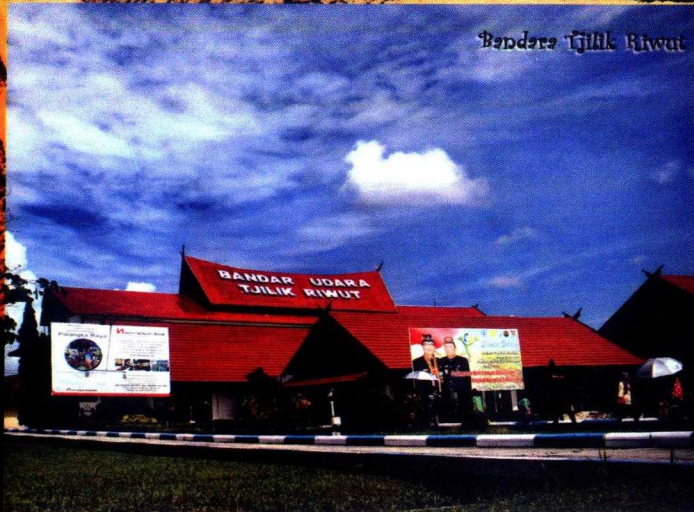
Karungut memiliki beberapa fungsi, yaitu:

- 1) Media ekspresi estetik pengarangut dan masyarakatnya.
- 2) Media pengajaran.
- 3) Media bagi seorang ibu untuk meninabobokan anaknya.
- 4) Media untuk menghibur diri, memberi semangat, mengurangi kebosanan dan kelelahan pada saat sedang bekerja.
- 5) Media untuk membangkitkan semangat kebersamaan saat bergotong royong.
- 6) Media hiburan di saat pesta/perayaan.
- 7) Media untuk menyampaikan pesan pembangunan.

Saat ini fungsi Karungut yang paling dominan adalah sebagai media hiburan dan ekspresi estetik pengarangut.



Karungut



Bandara Tjilik Riwut



Sungai Barito



Tugu Pelatsep batu pertama Kota Palangkaraya oleh Ir Soekarno



Kantor DPRD Provinsi Kalimantan Tengah



Jembatan Kahayan

Karungut

Kota PALANGKARAYA
Kalimantan Tengah - Indonesia



Karungut

Karungut sebagai media ekspresi estetik
pengarangut dan masyarakatnya.



Karungut

Karungut sebagai media pengajaran



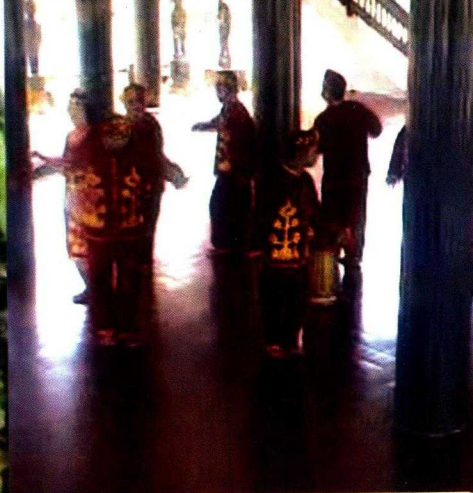
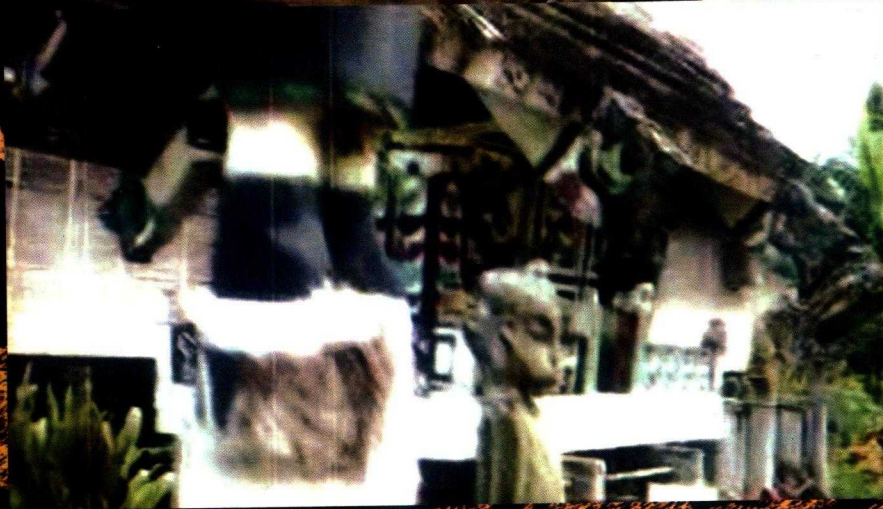
Karungut

Karungut sebagai media bagi seorang ibu untuk meninabobokan anaknya.



Karungut

Karungut sebagai media untuk menghibur diri, memberi semangat, mengurangi kebosanan dan kelelahan pada saat sedang bekerja.



Karungut

Karungut sebagai media hiburan di saat pesta/perayaan.

Gong atau Kakanong



Kecapi



Seruling

Gendeng



09648

Karungut

Alat Musik yang digunakan

KARUNGU

Tim Penyusun

Naskah
Neni Pujinur Rahmawati

Fotographer
Dian

Disain dan Layout
Tonny

Terima Kasih Kepada

Bpk Baji Simpei, S. Ag
Narasumber



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Balai Pelestarian Nilai Budaya Pontianak
Wilayah Kalimantan

Perpus
Jende